

Analisis Data Hasil Penangkapan Ikan di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar

Akbar Pradana Hadi*), Dewi Mutamimah, Megandhi Gusti Wardhana
Program Studi Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Banyuwangi
Jalan Ikan Tongkol No. 1, Kertosari, Banyuwangi 68416. Telp. (0333) 4466937
**e-mail: akbar.pradana19@gmail.com*

Abstrak

Pelabuhan perikanan pantai Muncar merupakan tempat pelelangan ikan terbesar di Banyuwangi yang berada di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Muncar. Metode tangkapan nelayan Muncar mayoritas menggunakan pukot cincin atau jaring purse seine yang merupakan alat tangkap aktif. Penanganan ikan di atas kapar di wilayah kerja tersebut masih kurang baik karena perlakuan pada ikan kurang memperhatikan kualitas kesegarannya. Hasil total produksi tangkapan nelayan pada bulan Februari 2020 yaitu ikan layang sebanyak 235,092 ton, ikan tongkol sebanyak 207,280 ton dan ikan lemuru sebanyak 74,474 ton.

Kata kunci: Hasil Tangkapan, UPT PPP Muncar

Abstract

Muncar coastal fishing port is the largest fish auction site in Banyuwangi, in working field of the technical implementation unit of Muncar coastal fishing port. The majority of Fishing method used purse seine which is an active gear capture. Fish handling on board in working field of Muncar coastal was not good enough due to the freshness quality of fish not being cared for properly. The total catch production of fish in February 2020 was 235,092 ton of Decapterus, 207,280 ton of little Tuna, and 74,474 ton of Sardine.

Keyword: Catch production, UPT PPP Muncar

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan pantai Muncar merupakan tempat pelelangan ikan terbesar di Banyuwangi yang berada di wilayah kerja UPT PPP Muncar. UPT PPP Muncar berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. UPT PPP Muncar memiliki visi yaitu menumbuhkembangkan sistem usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan. Sedangkan misinya adalah memberikan

fasilitas jasa yang mendukung pada pertumbuhan perikanan tangkap sebagai sumber ekonomi dan menciptakan iklim usaha yang kondusif (UPT. PPP Muncar, 2017).

Analisis data tangkapan ikan dengan pengambilan sampel nelayan *purse seine* menggunakan metode analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan mengubah data mentah menjadi

mudah dipahami dalam bentuk yang lebih sederhana. Sedangkan analisis kuantitatif bertujuan memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut, dengan mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut (Eriyanto, 2007). Analisis tersebut dihasilkan dari kuesioner dan wawancara yang ditabulasikan dalam tabel kemudian dianalisis. Dari hasil analisis data yang dilakukan langsung di wilayah UPT PPP Muncar sehingga mahasiswa dapat mengetahui penanganan pasca tangkap diatas kapal dan jenis produksi tangkapan nelayan *purse seine* di Muncar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Praktik kerja lapang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020 di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Muncar, di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan hari kerja. Kegiatan yang dilakukan antara lain pelaksanaan apel pagi setiap jam 7 pagi, audit data produksi harian dan survei produksi nelayan di tempat pelelangan ikan (TPI) Muncar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Tangkapan Nelayan Pada Bulan Februari

Metode penangkapan ikan nelayan Muncar mayoritas menggunakan jaring *purse seine* yang merupakan alat tangkap dominan di UPT PPP Muncar. Hasil tangkapan *purse seine* mendominasi jumlah hasil tangkapan yang didaratkan di UPT PPP Muncar. Ikan yang paling banyak dihasilkan oleh kapal *purse seine* nelayan Muncar adalah ikan layang, ikan tongkol dan ikan lemuru.

Produksi tangkapan nelayan di Muncar pada Bulan Februari 2020 yang didominasi ikan layang, ikan tongkol dan ikan lemuru menjadi ciri khas pendapatan nelayan *purse seine* dengan ukuran kapal sekitar 10-30 gros ton (GT).

Tabel 1. Jenis Hasil Tangkapan Nelayan Bulan Februari 2020

No	JENIS	VOLUME (Ton)	HARGA (Rp)
1.	Layang	235,092	8.500,-
2.	Tongkol	207,280	10.000,-
3.	Lemuru	74,474	6.500,-
TOTAL		516,486	

Hasil produksi tangkapan nelayan dengan jenis mayoritas pendapatan terbanyak dalam Bulan Februari 2020 berturut-turut dari volume tertinggi hingga terendah yaitu ikan layang dengan volume 235,092 ton, ikan tongkol dengan volume 207,280 ton dan ikan lemuru dengan

volume 74,474 ton. Total volume produksi tangkapan nelayan dalam bulan februari yaitu 516,486 ton.

Menurut Pratama (2016), hasil dari teknik penangkapan dan konstruksi alat tangkap *purse seine* 'Gardan'/'Slerek' di PPP Muncar Banyuwangi target utama tangkapan yaitu ikan yang berukuran kecil yaitu berkisar 10-30 cm. Hal tersebut dikarenakan target penjualan yaitu kepada industri pengolahan ikan kaleng sarden. Jenis-jenis ikan yang berhasil ditangkap antara lain ikan Lemuru (*Sardinella longiceps*), Layur (*Trichiurus lepturus*), Tongkol (*Auxis thazard*) dan Layang (*Decapterus* sp.). Pada kegiatan penangkapan, ketersediaan ikan sangat dipengaruhi oleh musim penangkapannya. Ikan Lemuru terjadi puncak penangkapan yaitu pada bulan Agustus sampai Desember. Sedangkan hasil tangkap ikan Layang terjadi puncaknya yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret.

Data Nilai Produksi Bulan Februari

Hasil tangkapan terbanyak yaitu ikan lemuru, layang dan tongkol. Jenis ikan tangkapan ini mendominasi tangkapan nelayan Muncar. Alat yang tangkap yang digunakan nelayan antara lain *gill net*, *purse seine* dan *lift net*.



Gambar 1. Diagram dan Grafik Volume Beserta Nilai Produksi

Hasil persentase produksi tangkapan nelayan harian dengan jenis mayoritas pendapatan terbanyak sebagai hasil audit data UPT. PPP Muncar yaitu ikan layang dengan persentase volume 46% nilai produksi hasil penjualan sebesar Rp 1.998.282.000,00. Ikan tongkol dengan persentase volume 40% nilai produksi hasil penjualan sebesar Rp 2.078.800.000,00 dan ikan lemuru dengan persentase volume 14% nilai produksi hasil penjualan sebesar Rp 484.081.000,00. Total nilai pendapatan nelayan muncar selama Bulan Februari 2020 sebesar Rp 4.561.163.000,00.

Penanganan Produksi Pasca Panen Tangkap Nelayan Muncar

Penanganan ikan di atas kapal pada wilayah kerja UPT PPP Muncar masih kurang baik. Hal ini terlihat bahwa ikan terendam terlalu lama pada air yang bercampur darah dan jumlah balok es yang sedikit untuk pendinginan, panjangnya rantai suplai dan tidak memadainya fasilitas penanganan di TPI. Hal ini mempengaruhi proses-proses fisik dan kimiawi yang dialami tubuh ikan sehingga berpengaruh

secara langsung terhadap mutu ikan pasca tangkap (Metusalach *et al.*, 2014).

Ikan yang merupakan bahan makanan yang mudah rusak merupakan hal penting yang harus dipertahankan keseegarannya. Apalagi jika ikan segar baru ditangkap. Penanganan awal di atas kapal dapat mempengaruhi terhadap penanganan dan pengolahan ikan selanjutnya. Ikan yang baru ditangkap ataupun dipanen diperlakukan secepat mungkin kemudian dilakukan pengawetan dengan cara pendinginan atau pembekuan. Teknik penanganan pasca panen yang baik dan tepat akan membuat kualitas ikan yang baik pula. Penyebab penurunan mutu dan tingginya kerusakan pascapanen nelayan Muncar diakibatkan oleh antara lain penanganan ikan di palka kapal masih kurang baik.

Nelayan di Muncar kebanyakan menggunakan kapal berbahan kayu. Kapal yang digunakan memiliki ukuran 10-30 GT yang berbeda-beda sesuai alat tangkap yang digunakan. TPI Muncar rata-rata didominasi oleh kapal *purse seine* yang menggunakan sistem manual dengan pengawetan es dan garam di palka kapal. Trip lama penangkapan ikan rata-rata selama 24 jam dengan pemberangkatan pada sore hari dan tiba di dermaga pada pagi hari.

Kendala yang dihadapi nelayan saat mendapatkan hasil tangkapan ikan yaitu kurangnya persediaan es balok saat pemberangkatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi modal saat berlayar. Akibat yang ditimbulkan apabila mendapatkan tangkapan ikan dengan jumlah banyak, dengan perbandingan es balok sebagai pendingin yang kurang, dapat menyebabkan kualitas ikan saat tiba di dermaga cepat menurun dan berefek terhadap nilai jual ikan yang rendah.

Menurut Yunizal dan Wibowo (2004), ternyata ikan yang ditangkap dengan kapal nelayan tanpa dilengkapi sarana penyimpanan yang baik, 20-30% mengalami kerusakan sebelum ikan sampai ke darat. Akibatnya tingkat kesegaran ikan menjadi kurang baik dan kualitasnya menjadi menurun.

KESIMPULAN

Total jumlah produksi tangkapan nelayan pada bulan Februari 2020 yaitu sebanyak 516,486 ton dengan jenis mayoritas terbanyak yaitu ikan layang sebanyak 235,092 ton, ikan tongkol sebanyak 207,280 ton dan ikan lemuru sebanyak 74,474 ton. Penanganan ikan di atas kapal pada wilayah kerja UPT. PPP Muncar masih menggunakan sistem manual dengan pengawetan es dan garam di palka

kapal sehingga terjadi penurunan mutu karena ikan terendam terlalu lama pada air yang bercampur darah dan jumlah balok es yang sedikit untuk pendinginan, dan fasilitas di TPI yang tidak memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai. 2017. Visi dan Misi UPT PPP. Muncar.
- Eriyanto. 2007. Teknik Sampling Analisis Opini Publik. Yogyakarta. LkiS, Yogyakarta.
- Metusalach, Kasmianti, Fahrul dan Jaya, Il. 2014. Pengaruh Cara Penangkapan, Fasilitas Penanganan dan Cara Penanganan Ikan terhadap Kualitas Ikan yang Dihasilkan. Jurnal IPTEKS PSP Vol. 1(1): 40-52.
- Pratama, M.A.D., Trisnani, D.H., Imam, T. 2016. Hasil Produksi Kapal *purse seine* di *fishing base* PPP Muncar. Universitas Diponegoro
- Yunizal, Wibowo. 2004. Pengetahuan dan Karakteristik Bahan Baku Hasil Perairan. IPB Press. Bogor